

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 2 BANTUL

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Siddiq Febriyanto
NIM. 13101241027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 2 BANTUL" yang disusun oleh Siddiq Febriyanto, NIM. 13101241027 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk *diupload*

Yogyakarta, 01 Februari 2018

Dosen Pembimbing,



Tina Rahmawati, M. Pd
NIP. 19800720 200312 2 001

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 2 BANTUL

IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION PROGRAM IN SMA NEGERI 2 BANTUL

Oleh: Siddiq Febriyanto, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
Siddiqallin1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi program pendidikan kesehatan di SMA Negeri 2 Bantul (2) Hambatan pelaksanaan program pendidikan kesehatan di SMA Negeri 2 Bantul (3) Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan program pendidikan kesehatan di SMA Negeri 2 Bantul. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan program pendidikan kesehatan di SMA Negeri 2 Bantul berjalan baik, warga sekolah antusias dan menjalankan peran dan tugasnya masing-masing. Tujuan dilaksanakannya program sudah dicapai. (2) Kendala utama yaitu bergantinya program setiap tahun dan banyaknya predikat yang ingin dikejar sehingga pelaksanaan program tidak optimal. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Bantul. Saling mengingatkan dan member contoh agar menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat

Abstract

This study aims to determine: (1) Implementation of health education program in SMA Negeri 2 Bantul (2) Barriers to the implementation of health education program in SMA Negeri 2 Bantul (3) Efforts to overcome obstacles implementation of health education program in SMA Negeri 2 Bantul. Methods of data collection by interview, documentation and observation. Test data validity using source triangulation and technique triangulation. Data analysis using Miles and Huberman model. The results showed: (1) Implementation of health education program in SMA Negeri 2 Bantul run well, school citizens are enthusiastic and perform their roles and duties respectively. The purpose of program implementation has been achieved. (2) The main obstacle is the replacement of the program every year and the number of predicates that want to be pursued so that the implementation of the program is not optimal. (3) Efforts made to overcome obstacles that is optimizing resources owned by SMA Negeri 2 Bantul. Mutually remind and sample members to keep the behavior clean and healthy life.

Keywords health education, the behavior of clean and healthy life

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana transfer ilmu, keterampilan dan budaya antar generasi yang digunakan secara turun temurun untuk memberikan pengetahuan kepada generasi selanjutnya agar mampu hidup atau mengembangkan pengetahuan terdahulu. Pendidikan sebagai sarana pewarisan ilmu dari generasi ke generasi baik dari ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang berkembang semakin pesat. Pendidikan dalam arti luas dialami oleh seorang individu dari lahir hingga individu tersebut meninggal. Pendidikan memiliki jenjang dan jenis yang bermacam-macam. Menurut Rukiyati (2013: 2), pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana mengembangkan potensi peserta didik serta melestarikan kebudayaan dan menanamkan keterampilan. Pendidikan yang selalu mengikuti arus globalisasi ditandai dengan berkembangnya berbagai sistem dan kurikulum yang diberlakukan demi mendapatkan hasil yang prima.

Pendidikan sendiri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan informal. Jenis pendidikan yang paling umum adalah pendidikan formal, dimana hampir seluruh negara di dunia ini sudah memprogramkan pendidikan formal sebagai salah satu urusan negara yang menyangkut

hajat hidup orang banyak. Dalam proses pendidikan, terjadi transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai seorang atau sekumpulan individu yang memberikan materi terhadap peserta didik dengan tujuan peserta didik mendapat pengetahuan baru atau mengembangkan sebuah pengetahuan. Peserta didik sebagai pihak yang menerima materi dalam rangka ingin menambah ilmu. Pendidikan berkembang seiring dengan majunya zaman, terbukti dengan banyaknya cabang ilmu dan ilmu-ilmu baru yang muncul sesuai perkembangan zaman. Basis pendidikan formal adalah sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sistematis dan terstruktur, maksudnya yaitu dalam sebuah sekolah terdapat tingkatan-tingkatan yang harus ditempuh dalam sebuah sistem sekolah yang ditumbuhkan oleh masing-masing sekolah, kurikulum dengan bahan ajar, kompetensi dasar maupun tujuan materi pembelajaran yang terorganisir, serta pada prosesnya peserta didik yang mengikuti proses pendidikan di sekolah harus memiliki kriteria atau syarat-syarat tertentu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Di Indonesia sendiri, jenis pendidikan yang paling populer adalah pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan hal yang diwajibkan di Indonesia. Pendidikan formal memiliki sistem pendidikan yang terstruktur dan tersistem sehingga pendidikan jenis ini memiliki teknik pengelolaan yang sudah berjalan sesuai sistem yang diberlakukan pemerintah maupun lembaga. Sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tinggi sebagai wadah untuk mengolah peserta didik untuk menginternalisasi ilmu-ilmu yang diberikan oleh pendidik atau guru dan menanamkan budaya yang diciptakan oleh sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban untuk mendidik anak dan memberikan suasana yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Diciptakannya budaya yang kondusif mengakibatkan peserta didik lebih maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Kondisi atau lingkungan sekolah sangat berpengaruh, kondisi atau lingkungan sekolah yang tidak kondusif mengakibatkan peserta didik cenderung malas dalam mengembangkan potensinya karena peserta didik merasa tidak nyaman dengan kondisi lingkungan sekolah tersebut, misalnya jika dalam suatu sekolah sampah tidak dikelola dengan baik, tidak ada ruang hijau serta tidak ada pengelolaan kesehatan dan lingkungan yang baik, peserta didik pasti merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut. Ketidaknyamanan peserta didik mengakibatkan peserta didik cenderung tidak banyak melakukan aktivitas dan hanya berdiam diri dikelas. Supaya dapat memaksimalkan potensi dari peserta didik, dibutuhkan banyak sekali komponen yang harus dikelola, pengelolaan tersebut diampu oleh bidang pengelolaan sekolah yaitu manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan karena manajemen peserta didik mengelola siswa dimana siswa merupakan subjek pokok dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh manajemen peserta didik yang baik karena dengan adanya manajemen peserta didik yang baik, akan tercipta situasi yang kondusif dan dapat meningkatkan paling tidak kemauan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik memasuki lembaga

pendidikan hingga ia keluar, pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tatang M. Amirin (2013: 50) yaitu manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Banyak sekali komponen yang harus dikelola dalam manajemen peserta didik karena manajemen peserta didik harus mengelola segala kegiatan dan unit yang bergerak ataupun bersentuhan dengan peserta didik tanpa terkecuali. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar seluruh peserta didik dapat belajar dengan tertib, apabila situasi tersebut tercapai maka akan tercipta proses belajar yang efektif dan efisien. Salah satu hal pokok dalam manajemen peserta didik adalah pembinaan peserta didik dimana terdapat sekali banyak hal yang harus diatur agar peserta didik merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran, salah satu hal yang pokok namun sering tidak diperhatikan oleh banyak sekolah yaitu mengenai kesehatan peserta didik.

Kesehatan peserta didik merupakan hal pokok yang dikelola oleh UKS selaku unit kesehatan di sekolah, UKS singkatan dari Usaha Kesehatan Sekolah dimana unit ini bertujuan sebagai pengelola kesehatan dari siswa di suatu sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh UKS berpegang kepada trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Salah satu pilar penting dalam trias UKS tersebut adalah pendidikan kesehatan, hal ini sangat berguna untuk siswa supaya mampu hidup sehat dan menjaga hidupnya agar senantiasa sehat. Apabila siswa sehat tentu aktivitasnya tidak akan terganggu, lebih baik

lagi apabila siswa tersebut mampu menjaga kesehatannya.

Pendidikan kesehatan merupakan proses peserta didik dibina untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Masih banyak sekolah yang tidak memperhatikan hal ini, padahal walaupun terkesan sepele hal ini adalah hal yang sangat penting untuk dikelola. Di SMA N 2 Bantul, pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh sekolah. Berbagai program dibuat agar para peserta didik dapat merasakan manfaat secara langsung maupun tidak langsung dan dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar di SMA N 2 Bantul. Program-program pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu:

1. Pengintegrasian pendidikan kesehatan secara intrakurikuler melalui mata pelajaran
2. Pelatihan pertolongan pertama
3. Pelatihan pengelolaan sampah
4. Melaksanakan jalan sehat dan olah raga
5. Mengadakan lomba 7K
6. Pelatihan PMR
7. FGD
8. Penyediaan kelengkapan UKS

Dari program-program tersebut, SMA N 2 Bantul berusaha mewujudkan lingkungan yang kondusif agar tercipta kenyamanan dalam belajar khususnya mengenai kesehatan peserta didik. Program-program tersebut mencerminkan cakupan dari kesehatan lingkungan, masyarakat dan kesehatan individu, ketiga hal tersebut berusaha dirangkum dalam setiap program yang dilaksanakan oleh SMA N 2 Bantul. Pendidikan kesehatan pada rancangan program tersebut mencakup pendidikan

kesehatan tentang lingkungan, kesehatan masyarakat dan tentu kesehatan individu. Program pendidikan kesehatan tentang lingkungan misalnya mengenai pelatihan pengelolaan sampah, tentang kesehatan masyarakat salah satunya dengan mengadakan jalan sehat dan olahraga, untuk kesehatan individu misalnya dengan program pelatihan PMR. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada masa observasi tanggal 14 Maret 2017, kendala dari berjalannya program tidak banyak, hanya dari sisi peserta didik sulit mencari generasi penerus kader kesehatan dan untuk keseluruhan program, sekolah berusaha penuh dan semaksimal mungkin. Penyelenggara lomba sekolah sehat berharap bahwa dengan diadakan lomba ini sekolah dapat menyediakan lingkungan yang sehat dan bersih untuk peserta didik sehingga lingkungan sekolah terasa nyaman dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Program yang diselenggarakan oleh SMA N 2 Bantul diharapkan dapat memenuhi seluruh indikator sekolah sehat. Berdasarkan artikel yang dimuat di www.depkes.go.id yang diakses pada tanggal 12 April 2017 pukul 18.20 WIB hal yang dinilai dalam lomba sekolah sehat antara lain:

1. Trias UKS dan sarana prasarana sekolah

Trias UKS meliputi kantin sehat, jamban saniter sesuai dengan rasio jumlah peserta didik, penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun, penyediaan dan pengelolaan sampah, penyediaan sarana air bersih, kebersihan dan kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan bagi ruang kelas, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS serta kegiatan-kegiatan trias UKS.

2. Pengetahuan dan sikap peserta didik

Bagian ini meliputi pengetahuan dan sikap tentang UKS, PHBS, kesehatan reproduksi, imunisasi, penyakit menular dan tidak menular, pemberantasan sarang nyamuk, gizi seimbang, penghindaran kekerasan, dll.

3. Upaya dan komitmen kepala sekolah

Bagian ini meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan trias UKS di sekolah, upaya pemenuhan sarana prasarana sekolah sehat, kebijakan yang mendukung pelaksanaan UKS, dll.

4. Kinerja tim pembina UKS

Bagian ini meliputi kinerja tim Pembina pada perencanaan kegiatan, koordinasi, pelaksanaan pembinaan, pembuatan kebijakan terkait pembinaan dan pelaksanaan UKS, inovasi kegiatan UKS, pemantauan dan pencatatan serta pelaporan, dll.

Program sekolah sehat merupakan komitmen SMA N 2 Bantul dalam meningkatkan kualitas layanan salah satunya pada pembinaan peserta didik dan lingkungan sekolah melalui pola hidup bersih dan sehat. Dalam pelaksanaan program ini, sekolah membagi tugas kedalam 3 divisi, yaitu divisi PIK-R, Grastika dan PMR. Divisi PIK-R merupakan singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja, divisi ini menangani masalah remaja, utamanya kesehatan reproduksi. Program unggulan divisi ini adalah Raih Prestasi tinggi Tunda Pernikahan Dini. Divisi kedua yaitu Grastika, grastika sendiri merupakan singkatan dari gerakan remaja anti narkoba. Divisi ini merupakan divisi binaan BNN kabupaten Bantul dalam rangka mencegah peredaran dan pemakaian narkoba dikalangan remaja. Divisi terakhir yaitu PMR,

dimana divisi ini berada dibawah bimbingan PMI Cabang Bantul dan divisi ini bertugas melaksanakan latihan rutin palang merah remaja serta melakukan donor darah. Pentingnya sebuah kerja sama antar instansi sangat disadari oleh SMA N 2 karena kerjasama merupakan sebuah cara untuk mewujudkan sebuah tujuan yang besar dan akan mempermudah kelancaran suatu program serta dapat mempererat hubungan antar lembaga. SMA N 2 Bantul berusaha menjalin hubungan dengan berbagai lembaga antara lain kerjasama dengan BNN dalam pembinaan peserta didiknya mengenai bahaya narkoba, dengan PMI selaku badan induk dari PMR serta dengan Puskesmas Bantul dengan cara menyediakan dokter umum setiap hari Senin apabila peserta didik maupun warga sekolah lainnya ingin memeriksa kesehatannya dapat langsung ke UKS dan langsung ditangani oleh dokter tersebut. Selain bekerjasama dengan instansi lain, SMA N 2 Bantul juga bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* yang ada dengan cara menghimbau seluruh stakeholder agar mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan program ini demi tercapainya tujuan bersama. Diadakannya berbagai kerjasama tersebut merupakan sebuah cara yang ditempuh agar program dapat terlaksana dengan baik serta mendapatkan dukungan baik materiil maupun moral. Dari kerja keras SMA N 2 Bantul dalam mewujudkan sekolah sehat, terbayar dengan diraihnya juara 2 dalam lomba sekolah sehat tingkat nasional pada tahun 2014 pada kategori *Best Performance* dan menjadi yang terbaik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun dalam pelaksanaan pada tahun-tahun selanjutnya, SMA N 2 Bantul belum bisa meningkatkan maupun mempertahankan prestasinya bahkan malah disaingi oleh sekolah lain yang ada di

Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti SMA N 1 Bantul dan SMA N 1 Kasihan. Seluruh program masih berjalan, namun intensitasnya berkurang seiring dengan pelaksanaannya pada tahun-tahun selanjutnya. Penurunan ini tentunya menjadi pengingat bagi SMA N 2 Bantul dalam meningkatkan kualitas khususnya dalam pengelolaan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan yang menjadi pilar utama pun harusnya dapat dikelola dengan kinerja yang lebih baik lagi mengingat SMA N 2 Bantul sudah meraih juara 2 tingkat nasional dalam kategori *Best Performance*. Kurangnya konsistensi dalam melakukan program-program pendidikan kesehatan ditengarai sebagai penyebab utama dalam mundurnya prestasi SMA N 2 Bantul. Selain itu tidak fokusnya sekolah dalam mengelola pendidikan kesehatan disebabkan karena sekolah berusaha mencari predikat lain sehingga terlalu banyak hal yang harus dikerjakan dan mengakibatkan tidak semua pengelolaan berjalan maksimal. Padahal sekolah sehat merupakan sebuah predikat penting yang harus dijaga oleh sekolah karena dengan predikat tersebut sebagai tanda bahwa sekolah memiliki komitmen untuk mengutamakan kesehatan peserta didik. Selain hal tersebut, dari pihak warga sekolah sendiri perlu adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga serta meningkatkan pengelolaan pendidikan kesehatan yang selama ini dilaksanakan agar kualitas dari program tersebut semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas serta minimnya perhatian terhadap pendidikan kesehatan yang sangat penting namun disepelekan oleh banyak sekolah, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pendidikan kesehatan di

SMA N 2 Bantul yang berkaitan dengan program-program yang dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif versi Miles dan Huberman dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendidikan kesehatan di SMA Negeri 2 Bantul termasuk dalam bidang manajemen peserta didik dalam rangka mewujudkan visi sekolah yang berbunyi “Mengembangkan sekolah yang memiliki sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam suasana lingkungan yang asri, aman, bersih dan sehat.” Penjelasan dari poin tersebut diantaranya yaitu sekolah berusaha mengembangkan pelayanan kesehatan agar meningkatkan kondusifitas sekolah sehingga peserta didik dapat belajar dan berkembang dengan baik dan kesehatannya terjaga. SMA Negeri 2 Bantul berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Program pendidikan kesehatan merupakan program dasar UKS yang menjadi pilar dari pengembangan sekolah sehat di SMA Negeri 2 Bantul. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Diffah Hanim, dkk (2005: 1) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan), melayani kesehatan dasar bagi anak didik di sekolah, serta memantau

pertumbuhan dan status gizi anak didik. Program tersebut kemudian menjadi salah satu layanan sekolah yang dilaksanakan bersama dengan berbagai pengembangannya. Perkembangan pesat dari program ini dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 dimana pada tahun tersebut SMA Negeri 2 Bantul mencapai puncak prestasi pada bidang sekolah sehat. Tujuan diadakannya program tersebut adalah seluruh warga sekolah dapat mengimplementasikan dan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta menjaga kesehatan lingkungan.

Dari berbagai pelaksanaan program dan kegiatan, dari sisi peserta didik sendiri semuanya sudah membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat ditambah kepedulian peserta didik akan pentingnya hidup sehat dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri menjadi meningkat. Warga sekolah selain peserta didik juga semakin menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan serta member contoh dan panutan kepada peserta didik agar selalu menjaga pola hidup bersih dan sehat. Pihak sekolah selalu berusaha memelihara dan mengelola budaya hidup bersih dan sehat yang sudah terbentuk agar tidak luntur maupun menurun kualitasnya.

Kesuksesan dari pelaksanaan program pendidikan kesehatan tentunya tidak lepas dari peran yang dilaksanakan oleh setiap warga sekolah SMA Negeri 2 Bantul. Seluruh warga sekolah berusaha menjalankan program sekolah dengan baik, terutama pengurus inti yang selalu melaksanakan koordinasi agar program dan kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan segera merespon masalah sehingga masalah tidak berlarut-larut dan segera diatasi. Seluruh warga sekolah berperan aktif dan bekerja sesuai dengan bidang masing-masing.

Seluruh warga sekolah tidak akan berperan dengan baik dan mendukung pelaksanaan program pendidikan kesehatan apabila tidak memiliki antusiasme yang baik. Antusiasme dibutuhkan oleh setiap individu untuk mendorong individu tersebut melakukan suatu hal sesuai dengan ketertarikan dan ketersediaan individu tersebut melakukan sesuatu. Pada pelaksanaan program pendidikan kesehatan, seluruh warga sekolah menyambut baik program tersebut, sehingga dalam melaksanakan program ada semangat tersendiri yang membuat warga sekolah antusias. Pada dasarnya, seluruh warga sekolah mendukung pelaksanaan setiap program yang ada di sekolah, sehingga antusiasme warga sekolah sudah terpelihara.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Bantul pada pelaksanaan program pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah untuk membudayakan hidup bersih dan sehat. Berbagai upaya dilakukan agar pelaksanaan program berjalan dengan baik dengan harapan seluruh warga sekolah bisa menjalankan budaya hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan tujuan UKS dalam Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (2012: 4) yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu kiat yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program pendidikan kesehatan agar mendapatkan hasil

terbaik adalah melaksanakan setiap kebijaksanaan sekolah sebaik mungkin. Seperti yang dilakukan oleh pihak UKS yang memberikan dedikasi penuh atas kebijakan yang dijalankan oleh sekolah, walaupun terkesan hanya menurut saja, namun ini merupakan sebuah bakti yang sangat tinggi kepada sekolah.

Selain memelihara rasa tanggungjawab dalam menjalankan tugas masing-masing, hal-hal yang dilakukan untuk melakukan optimalisasi program pendidikan kesehatan yaitu melakukan sosialisasi, baik sosialisasi dalam skala yang besar seperti melakukan sosialisasi pada saat awal tahun ajaran kepada peserta didik, atau pada saat masa orientasi siswa kepada peserta didik baru yang akan menjalani proses pendidikan di SMA Negeri 2 Bantul, selain dalam skala besar, juga dilaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) dalam skala kecil dan juga ada tutor sebaya dalam rangka menyebarkan pengetahuan yang berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat. Proses sosialisasi menghadirkan berbagai narasumber yang berkompeten agar mampu memberikan informasi yang akurat dan memberikan penjelasan yang lengkap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2012: 14) mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan yaitu ceramah atau diskusi, bimbingan hidup sehat, lomba-lomba, apotek hidup, kebun sekolah, kerja bakti, majalah dinding serta piket sekolah. Secara khusus, guru juga melakukan pengintegrasian pendidikan kesehatan secara intrakurikuler melalui mata pelajaran. Semua guru diwajibkan menyampaikan pendidikan

kesehatan sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) masing-masing yang bisa disisipi.

SMA Negeri 2 Bantul tidak berhenti hanya pada kegiatan-kegiatan tersebut, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantul menginginkan supaya SMA Negeri 2 Bantul dapat menuju predikat-predikat lain dengan menjadikan program sekolah sehat sebagai batu loncatan. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan program pendidikan kesehatan adalah dengan melakukan proses inovatif sehingga SMA Negeri 2 Bantul dapat meraih predikat-predikat lain dengan berbagai program unggulan yang dilaksanakan berlandaskan pada program pendidikan kesehatan yang telah berhasil membangun budaya hidup bersih dan sehat, sehingga dalam memulai program lain, dapat berjalan dengan kondusif karena sudah mempunyai dasar tingkat kondusifitas yang baik.

Tindak lanjut dari keberlangsungan pelaksanaan program pendidikan kesehatan yaitu menjadikan program ini sebagai dasar atas berkembangnya program-program lain sehingga dinamika perkembangan sekolah berkembang dengan baik melalui berbagai inovasi pelaksanaan program unggulan di SMA Negeri 2 Bantul, jadi sekolah sehat tetap terlaksana namun tidak fokus pada sekolah sehat saja karena sudah terganti dengan pelaksanaan program-program unggulan sekolah yang lain. Terdapat dinamika sekolah yang berubah-ubah sehingga menjadikan inovasi sebagai salah satu kunci pengembangan sekolah sehingga pelaksanaan program berganti setiap tahun dan program pendidikan kesehatan yang berjalan tidak dapat berjalan seperti pada

saat program tersebut digencarkan, sehingga program tidak berjalan dengan optimal.

Berbagai bentuk kegiatan mengenai program pendidikan kesehatan telah diupayakan pelaksanaannya untuk membangun budaya hidup bersih dan sehat. Pada proses pelaksanaan program pendidikan kesehatan tidak ada hambatan yang berarti, semua pelaksanaan program berjalan dengan baik tanpa kendala yang bisa membuat program tidak berjalan, hanya kendala-kendala kecil yang terjadi. Kendala-kendala yang terjadi antara lain sebagai berikut:

a. Warga sekolah lalai dalam memberikan contoh pembudayaan hidup bersih

Warga sekolah seperti guru maupun karyawan terkadang lalai dalam memberikan contoh pembudayaan hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah tidak pada tempat sampah yang seharusnya atau kurang peduli dengan kebersihan

b. Koordinasi dan komunikasi

Dengan banyaknya hal yang harus dikerjakan, dibutuhkan berbagai koordinasi antar maupun lintas bidang baik dari jajaran kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan program berjalan dengan kurang baik.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi yaitu:

a. Saling mengingatkan dan memberi contoh

Saling mengingatkan apabila ada yang lalai sehingga warga sekolah yang lalai dapat kembali menjaga budaya hidup bersih dan sehat serta

member contoh kepada warga sekolah lain sehingga seluruh warga sekolah saling bersinergi untuk menjaga budaya hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan.

b. Menggunakan divisi

Pembagian divisi dan bidang kepengurusan mempermudah melakukan koordinasi dan menyalurkan ilmu yang sudah didapat kepada teman sebaya maupun antar bidang sehingga jika timbul masalah dapat segera diatasi melalui koordinasi dan komunikasi yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada kajian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pendidikan kesehatan di SMA Negeri 2 Bantul berjalan dengan baik, berbagai layanan yang diberikan mampu membudayakan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik. Seluruh warga sekolah antusias dalam menjalankan program serta melaksanakan berbagai peran dan tugasnya masing-masing dengan baik. tujuan pelaksanaan program pendidikan sudah tercapai dibuktikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah diterapkan oleh seluruh warga sekolah dan mereka saling memelihara perilaku tersebut sehingga pola perilaku tersebut menyebar dan mengakar pada budaya sekolah. Berbagai fasilitas diberikan agar menunjang pelaksanaan

program pendidikan kesehatan, diantaranya yaitu: ruang UKS “PERMATA SMADABA” yang berisikan ruang periksa dokter, ruang konsultasi PIK-R, ruang tamu dan ruang baca, ruang perawatan putra, ruang perawatan putri dan kamar mandi serta, kantin sehat SMADABA, kamar mandi siswa dan guru, tempat cuci tangan/*Wastafle*, halaman sekolah dan lapangan olahraga, promosi kesehatan melalui poster, mural, tugu dan *banner*, taman dan kebun sekolah, apotek hidup dan toga, tempat pembuangan dan pengolahan sampah, sumber air bersih, kolam Ikan dll.

2. Upaya melakukan optimalisasi yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Bantul dilaksanakan dengan berusaha melaksanakan setiap kegiatan dengan sebaik mungkin sehingga dapat melaksanakan setiap tanggungjawab yang diemban oleh setiap individu serta melakukan pengawasan sehingga apabila ada kendala dapat langsung segera diatasi. Selain hal dasar tersebut, SMA Negeri 2 Bantul melakukan sosialisasi, FGD, pengintegrasian pendidikan kesehatan dalam mata pelajaran, promosi kesehatan dan mengikuti berbagai lomba. Tindak lanjut dari optimalisasi yang dilakukan yaitu menjadikan program pendidikan kesehatan sebagai batu loncatan dalam pelaksanaan program-program unggulan lain.
3. Pada proses pelaksanaan program pendidikan kesehatan di SMA Negeri 2 Bantul, terjadi beberapa hambatan namun hanya pada tataran teknis seperti warga sekolah yang lalai dalam memberikan contoh budaya

hidup bersih dan sehat serta kendala komunikasi dan koordinasi yang terkadang muncul. Hambatan lain yang membuat pelaksanaan program tidak berjalan dengan konsisten karena setiap tahun program berganti dan fokus pelaksanaan program akan terpecah dengan pelaksanaan program unggulan yang baru.

Adapun solusi yang dilakukan antara lain dengan saling mengingatkan dan berusaha memberi contoh kepada warga sekolah lain serta membagi dalam berbagai divisi dan melakukan pengawasan secara berkala serta koordinasi antar pihak sehingga apabila terdapat masalah yang muncul dapat segera diatasi serta menjaga konsistensi dalam melaksanakan program yang telah berjalan sehingga tidak terkesan seperti program yang hanya dikejar predikatnya saja kemudian pelaksanaannya menurun terus-menerus.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis, antara lain:

- 1 Sekolah diharapkan tetap menjaga pelaksanaan program yang sudah terlaksana secara keseluruhan sehingga program tersebut dapat berjalan dengan konsisten tanpa pengurangan pelaksanaan program.
- 2 Alangkah lebih baik jika fasilitas yang sudah ada lebih dirawat sehingga apabila ada kerusakan langsung diperbaiki dan apabila ada yang perlu segera ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

Diffah Hanim, dkk. (2006). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gajah Mada University PRESS.

Departemen Kesehatan. (2013). *Indikator Sekolah Sehat*. Diakses pada tanggal 12 April 2017 pukul 18.20 WIB dari www.depkes.go.id

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2012). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Depdikbud

Rukiyati. (2013). *Landasan Filsafat Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Buku Dies.

Tatang M. Amirin, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.